PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI DIDETERMINASI OLEH EKSTENSIFIKASI WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK
(Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Bojonagara Periode 2013-2015)

PERSONAL INCOME TAX REVENUE DETERMINED BY EXTENSIFICATION TAXPAYERS AND TAX AUDIT (Case Study Of KPP Pratama Bandung Bojonagara Period 2013-2015)

Oleh:
Irlangga Prima Jaya - 21112832
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The role of tax revenue is essential for development. In an effort to increase the personal income tax receipts there are many problems such as the lack of an employee from the tax office are still limited in compile the taxpayer. A tax audit is the guards to the taxpayer so that taxpayers remain in compliance with its obligations. Doubt the taxpayer to the publication of tax audit deficiencies in tax payments, which led to the taxpayer, reluctant, or delay in paying tax. Personal Income Tax Revenue Determined by Extensification Taxpayers and Tax Audit at KPP Pratama Bandung Bojonagara Period 2013-2015.

The method used in this research is descriptive and verificative. Descriptive method used to describe the effect of variable Personal income tax revenue is influenced by variable extensification of tax payers and variable tax audit, whereas verificative to find personal income tax revenue was influenced by the extensification of the taxpayer and tax audit with used statistical tests. Statistical test used is Pearson correlation calculations, the coefficient of determination and hypothesis test using SPSS 20.0 for windows.

The results of this research shows that personal income tax revenue is influenced by extensification of tax payers and tax audit at KPP Pratama Bandung Bojonagara partially related. Personal Income Tax Revenues was influenced more by extensification of taxpayer compared with tax audit.

Keywords*: *The Extensification Taxpayer, The Tax Audit and Personal Income Tax

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan (Suryadi, 2006:105). Bagi Indonesia penerimaan pajak sangat besar peranannya dalam mengamankan anggaran negara dalam APBN setiap tahun, yang digunakan sebagai sumber dana bagi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan (Suryadi, 2006:105). Dana yang diperlukan itu salah satunya bersumber dari pungutan berupa pajak dari rakyatnya (Siti Kurnia, 2010:26). Dalam usaha meningkatkan penerimaan dari sektor pajak, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perpajakan terus melaksanakan terobosan guna mengoptimalkan penerimaan di sektor ini, melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan (Siti Kurnia, 2010:109).

Walaupun penerimaan pajak selalu menjadi penerimaan yang terbesar yang diterima oleh negara, pada kenyataannya Sejak 2009 hingga 2014 pertumbuhan penerimaan pajak semakin menurun, jika pada 2009 hingga 2010, pertumbuhan penerimaan pajak masih mencapai 15 persen, tahun berikutnya justru tinggal tumbuh 7 persen sampai 8 persen (Mekar Satria Utama, 2015). Pada tahun 2015 penerimaan pajak orang pribadi hanya mencapai Rp 9 triliun, jauh lebih rendah dibandingkan dengan wajib pajak badan atau perusahaan (Bambang Brodjonegoro, 2016).

Melihat pentingnya peranan penerimaan pajak dalam penerimaan negara, maka pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak melakukan suatu langkah kebijakan strategis yaitu dengan pelaksanaan ekstensifikasi wajib pajak dan intensifikasi pajak, dimana ekstensifikasi wajib pajak itu sendiri merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah wajib pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), prioritas utama kegiatan ekstensifikasi wajib pajak ditujukan untuk menambah jumlah wajib pajak dan Pengusaha Kena Pajak (PKP), sedangkan intensifikasi pajak adalah kegiatan optimalisasi penggalian penerimaan pajak terhadap objek serta subjek pajak yang telah tercatat atau terdaftar dalam administrasi DJP dan dari hasil pelaksanaan ekstensifikasi wajib pajak, intensifikasi pajak ditempuh melalui peningkatan kepatuhan subjek pajak yang telah ada (SE-06/PJ.9/2001).

Pencanangan tahun 2015 sebagai tahun pembinaan wajib pajak merupakan bagian dari strategi pengamanan target penerimaan 2015 sebesar Rp 1.295 triliun yang meliputi penambahan jumlah wajib pajak dan perluasan objek pajak atau yang disebut Ekstensifikasi, Ditjen pajak terus mendorong wajib pajak untuk mendaftarkan diri dan mendapatkan NPWP, tetapi kegiatan ekstensifikasi

pajak ini masih mempunyai kendala, yaitu kekurangan dari tenaga-tenaga dari kantor pajak yang masih terbatas, namun Ditjen pajak tetap optimistis dapat mencapai target tersebut, mengingat masih adanya peluang dalam meningkatkan penerimaan pajak (Adjat Djatnika, 2015).

Pemerintah dalam menerapkan pula kebijakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan pada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, melapor, dan membayar sendiri pajak terutangnya yang disebut *Self Assessment System* (Siti Kurnia, 2010:50). Agar sistem pemungutan pajak tersebut dapat berjalan dengan efektif, maka diperlukan suatu pengawasan oleh pegawai pajak, salah satu wujud dari pengawasan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan pemeriksaan pajak (Antonius Hendriatmo, 2014). Pemeriksaan pajak merupakan pagar penjaga agar wajib pajak tetap mematuhi kewajibannya, dari sekian banyak jenis pajak yang ada, Pajak Penghasilan (PPh) merupakan harapan pemerintah untuk setiap tahunnya bertambah besar, baik dari jumlah penerimaan maupun dari segi wajib pajak yang membayarnya (Asri dan Vinola, 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka ditariklah topik untuk melakukan penelitian yaitu **"Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Yang Dideterminasi Oleh Ekstensifikasi Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Pada KPP Pratama Bandung Bojonagara".**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh ekstensifikasi wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Bojonagara.
2. Seberapa besar penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh pemeriksaan pajak pada KPP Pratama Bandung Bojonagara.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi ekstensifikasi wajib pajak dan pemeriksaan pajak pada KPP Pratama Bandung Bojonagara.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1) Untuk mengetahui seberapa besar penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh ekstensifikasi wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Bojonagara.
2) Untuk mengetahui seberapa besar penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh pemeriksaan pajak pada KPP Pratama Bandung Bojonagara.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi KPP
   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepada Kantor Pelayanan Pajak tentang penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh ekstensifikasi wajib pajak dan pemeriksaan pajak.
2) Bagi Akademisi
   Diharapkan menjadi wacana, memberi masukan dan tambahan *literature* untuk para akademisi untuk menggali pengetahuannya dalam bidang perpajakan.
3) Bagi Masyarakat Umum
   Memberikan gambaran tentang penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh ekstensifikasi wajib pajak dan pemeriksaan pajak, sehingga memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1) Bagi Penulis
   Diharapkan dengan penelitian ini, dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh ekstensifikasi wajib pajak dan pemeriksaan pajak.
2) Bagi Instansi
   Diharapkan sebagai bahan masukan dan evaluasi serta manfaat bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara mengenai penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh ekstensifikasi wajib pajak dan pemeriksaan pajak.
3) Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat sebagai bahan referensi antara teori yang didapat dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dan sumbangan pemikiran bagi pihak lain atau pembaca yang memerlukan untuk dikembangkan lebih luas dan mendalam.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Ekstensifikasi Wajib Pajak

Pengertian Ekstensifikasi Wajib Pajak menurut Arridel Mindra berdasarkan Peraturan Dirjen Pajak maupun Surat Edaran Dirjen Pajak menyatakan bahwa:

> "Ekstensifikasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah Wajib Pajak dan atau Pengusaha Kena Pajak (PKP) terdaftar serta untuk menghitung besarnya angsuran Pajak Penghasilan (PPh) dalam tahun berjalan dan penyetoran pajak dalam suatu masa pajak".
>
> (2014:171)

2.1.1.1 Indikator Ekstensifikasi Wajib Pajak

Ekstensifikasi Wajib Pajak menurut Arridel Mindra berdasarkan Peraturan Dirjen Pajak maupun Surat Edaran Dirjen Pajak menyatakan bahwa:

> "Ekstensifikasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah Wajib Pajak dan atau Pengusaha Kena Pajak (PKP) terdaftar serta untuk menghitung besarnya angsuran Pajak Penghasilan (PPh) dalam tahun berjalan dan penyetoran pajak dalam suatu masa pajak".
>
> (2014:171)

Adapun indikator dari variabel tersebut yaitu jumlah wajib pajak terdaftar.

2.1.2 Pemeriksaan Pajak

2.1.2.1 Pengertian Pemeriksaan Pajak

Pengertian Pemeriksaan Pajak menurut Mardiasmo adalah:

> "Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah data dan/atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan".
>
> (2011:34)

2.1.2.2 Indikator Pemeriksaan Pajak

Menurut dasar pemikiran Siti Kurnia Rahayu mengatakan bahwa:

"Laporan pemeriksaan pajak merupakan dasar untuk penerbitan suatu produk hukum perpajakan yaitu Surat Ketetapan Pajak (SKP)".

(2010:323)

Adapun menurut Siti Kurnia Rahayu, macam-macam surat ketetapan pajak adalah sebagai berikut:

"1.Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)
2.Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT)
3.Surat Ketetapan Pajak nihil (SKPN)
4.Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)".

(2010:52)

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB).

2.1.3 Pengertian Penerimaan Pajak Penghasilan

Pengertian penerimaan pajak menurut John Hutagaol mengatakan bahwa:

"Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintahan serta kondisi masyarakat".

(2007:325)

2.1.3.1 Indikator Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Adapun indikator dari variabel tersebut yaitu realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Ekstensifikasi Wajib Pajak

Menurut Supramono (2010:2)

"Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan penerimaan negara yang ditempuh melalui ekstensifikasi dan intensifikasi pajak".

Menurut Soemarso (2007:13)

"Dalam meningkatkan penerimaan pajak upaya yang dilakukan yaitu

melalui ekstensifikasi dan intensifikasi dibidang perpajakan. Ekstensifikasi dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah wajib pajak".

Ekstensifikasi wajib pajak merupakan salah satu upaya Direktur Jenderal Pajak dalam rangka mengoptimalkan penerimaan pajak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-03/PJ./2006 tentang Tim Optimalisasi penerimaan Pajak Direktorat Jenderal Pajak Bahwa dalam rangka mengamankan penerimaan pajak diperlukan langkah-langkah strategis dan konkrit berkaitan dengan kegiatan ekstensifikasi. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Tim Optimalisasi Penerimaan Pajak.

2.2.2 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Dipengaruhi Pemeriksaan Pajak

Menurut John Hutagaol (2007:73)

"Tujuan pemeriksaan pajak adalah melakukan pengujian terhadap kepatuhan wajib pajak atau untuk tujuan lain. Pemeriksaan pajak memberikan *deterrent effect* terhadap peningkatan kepatuhan sukarela wajib pajak yang secara langsung pengaruh atas peningkatan *tax coverage ratio* dan penerimaan negara dari sektor perpajakan".

Dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:248)

"Hubungan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak terdapat dalam tujuan kebijakan pemeriksaan pajak, antara lain:

a. Membuat pemeriksaan menjadi lebih efektif dan efisien.
b. Meningkatkan kinerja pemeriksaan pajak.
c. Meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebagai konsekuensi pemungutan pajak di Indonesia secara tidak langsung menjadi aspek pendorong untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak".

Tindakan pemeriksaan pajak dilakukan sebagai sarana penegakan hukum (*law enforcement*) bagi Wajib Pajak (WP) atau Penanggung Pajak (PP) yang lalai dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, untuk memperkecil jumlah tunggakan pajak yang terutang oleh wajib pajak, dan merupakan salah satu langkah penting dalam mengamankan dan meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak, jika hal tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pemeriksaan dapat diatasi maka upaya peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak tentunya akan tercapai (Ervina Krisbianto, 2007). Jumlah pemeriksaan pajak merupakan jumlah aktifitas pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiskus, salah satu produk dari aktifitas

pemeriksaan pajak adalah diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak (SKP).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian yang dideduksi melalui proposisi yang ada dalam paradigma penelitian, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Penerimaan pajak penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Ekstensifikasi Wajib Pajak

H2: Penerimaan pajak penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Pemeriksaan pajak.

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut J. R Raco (2010:5) mendefinisikan metode penelitian adalah:

> "Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, aksesibilitas terhadap tempat dan data".

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan metode penelitian adalah:

> "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan verifikatif dimana metode deskriptif merupakan suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiyono (2012:86) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain".

Menurut Sugiyono (2012:55) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih".

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

Berdasarkan sifatnya, menurut Sugiyono (2003:14) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

"1. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
2. Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara. Penentuan unit analisis ini didasarkan pada pertimbangan objektif, untuk mendeskripsikan penelitian mengenai penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh ekstensifikasi wajib pajak dan pemeriksaan pajak. Dan unit observasi pengamatan pada penelitian ini adalah Seksi Pengolahan Data dan Informasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh ekstensifikasi wajib pajak dan pemeriksaan pajak, maka variabel-variabel yang akan diteliti dapat dibedakan atas dua variabel, yaitu:

1) Variabel *Independent* (Variabel X_1)

   Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel *independen* pertama dalam penelitian ini adalah "Ekstensifikasi Wajib Pajak".

2) Variabel *Independent* (Variabel X_2)

   Yaitu variabel yang ikut mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan terhadap variabel lain dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel *independent* kedua dalam penelitian ini adalah "Pemeriksaan Pajak".

3) Variabel *Dependent* (Variabel Y)
Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independent* (bebas). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel *dependent* adalah "Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi".

Untuk memperjelas mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

3.3 Sumber Data

Sumber data ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Husein Umar (2008:41) menyatakan bahwa:

> "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram".

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian mengenai Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah data sekunder.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Pengertian populasi menurut Andi Supangat (2007:3) bahwa:

> "Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama".

Menurut Sugiyono (2011:80) tentang pengertian populasi yaitu:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 36 laporan bulanan mengenai data jumlah wajib pajak terdaftar baru, jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), jumlah realisasi dan target

penerimaan pajak pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Bojonagara.
Keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel.

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2010:116) menjelaskan bahwa:

> "Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*".

Nonprobability Sampling menurut Sugiyono (2009:120) mengatakan bahwa:

> "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2010:122) menjelaskan bahwa:

> "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224) mengatakan bahwa:

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Untuk menunjang hasil penelitian tersebut, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara:

a. Studi Pustaka

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain

yang berhubungan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Yaitu suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Pengertian rancangan analisis menurut Umi Narimawati (2010:41) adalah:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun menurut Sugiyono (2010: 31) mengemukakan bahwa:

> "Analisis kuantitatif adalah dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:149) menjelaskan bahwa:

"Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan".

Sedangkan definisi Garis Regresi menurut Andi Supangat (2007:352)

adalah:

"Garis Regresi adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan ekstensifikasi wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011:57) mengatakan bahwa:

"Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas".

Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Normalisasi

Menurut Ghozali (2011:58) mengatakan bahwa:

"Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:62) mengatakan bahwa:

"Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas".

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:65) mengatakan bahwa:

"Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas".

d) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mengatakan bahwa:

"Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, akan diuraikan hasil penelitian berkaitan dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh ekstensifikasi wajib pajak dan pemeriksaan pajak. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Wajib Pajak Orang Pribadi, Laporan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara selama 36 bulan pada periode 2013-2015.

4.1.1 Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial berfungsi untuk mencari kuatnya hubungan antara masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keeratan hubungan antara Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak secara parsial dengan Penerimaan PPh Orang Pribadi.

a. Korelasi antara Ekstensifikasi Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Pada tabel di atas, dapat dilihat koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,457 termasuk dalam kategori hubungan yang sedang dikarenakan ada pada interval korelasi antara 0,40-0,599. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah yang artinya semakin banyaknya jumlah wajib pajak terdaftar, akan diikuti oleh semakin tingginya penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan positif yang sedang antara jumlah wajib pajak terdaftar dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

b. Korelasi antara Pemeriksaan Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Pada tabel di atas, dapat dilihat koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,366 termasuk dalam kategori hubungan yang rendah dikarenakan ada pada interval korelasi antara 0,20-0,399. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah yang artinya semakin banyaknya pemeriksaan pajak, akan diikuti oleh semakin tingginya penerimaan

pajak penghasilan orang pribadi. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan positif yang rendah antara jumlah wajib pajak terdaftar dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

4.1.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data, diperoleh informasi bahwa R-*square* sebesar 0,314 atau 31,4%. Nilai tersebut menunjukan bahwa Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak secara simultan dalam memberikan pengaruh terhadap variabel Penerimaan PPh Orang Pribadi sebesar 31,4%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 31,4% = 68,6% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data, menunjukkan bahwa pengaruh terbesar berasal dari variabel Ekstensifikasi Wajib Pajak (X_1) dengan kontribusi sebesar 19,5% sedangkan Pemeriksaan Pajak (X_2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 12,0%. Hal tersebut dikarenakan bahwa penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar kegiatan ekstensifikasi wajib pajak dan pemeriksaan pajak, dengan sisa sebesar 80,5% untuk ekstensifikasi dan 88% pemeriksaan pajak.

4.1 Pembahasan

Setelah dilakukan beberapa pengujian dalam penelitian ini, selanjutnya terdapat beberapa hal yang akan dibahas pada bagian ini mengenai hasil pengujian untuk variabel Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak.

4.2.1 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Dipengaruhi Oleh Ekstensifikasi Wajib Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hubungan yang diperoleh antara Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Ekstensifikasi Wajib Pajak adalah sebesar 0,457 dengan kategori sedang. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang mempunyai efek yang searah terjadi antara variabel terikat dan bebas adalah searah. Artinya

semakin meningkat Ekstensifikasi Wajib Pajak maka Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi akan meningkat pula.

Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Ekstensifikasi Wajib Pajak adalah sebesar 0,195 hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya hanya sebesar 19,5% sedangkan sisanya 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel yang dimaksud diantaranya yaitu SSP yang diterima dan rasio pencairan tunggakan pajak (Dina Fitriani W dan Putu Mahardika Adi Saputra, 2009). Sedangkan faktor lainnya dalam penerimaan pajak penghasilan untuk meningkatkan penerimaan negara dapat ditempuh melalui intensifikasi pajak (Supramono, 2010:2).

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t_{hitung} jatuh didaerah penolakan Ho (t_{hitung} 2,94 < t_{tabel} 2,035) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima H_1, artinya secara parsial Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Ekstensifikasi Wajib Pajak. Berdasarkan perhitungan dari tingkat signifikan dapat dilihat bahwa Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Ekstensifikasi Wajib Pajak. Kemudian berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Ekstensifikasi Wajib Pajak.

Hasil penelitian didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya, dan didukung pula oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu menurut penelitian Tri Elizabeth (2014), hasil penelitian menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel ekstensifikasi Wajib Pajak dengan variabel penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Sedangkan menurut penelitian Abu Gandjar Aritosa Hidayat (2008) bahwa kegiatan ekstensifikasi berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Kegiatan ekstensifikasi mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan sebesar 77,5% sedangkan sisanya 22,5% faktor-faktor lain.

4.2.2 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Dipengaruhi Oleh Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hubungan yang diperoleh antara Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh pemeriksaan pajak adalah sebesar 0,366 dengan kategori rendah. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang mempunyai efek yang searah terjadi antara variabel terikat dan bebas adalah searah. Artinya semakin

meningkat Ekstensifikasi Wajib Pajak maka Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi akan meningkat pula tetapi tidak proporsional kenaikannya.

Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak adalah sebesar 0,125 hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya hanya sebesar 12,5% sedangkan sisanya 87,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel yang dimaksud diantaranya yaitu Tingkat Kepatuhan, Perubahan Penghasilan Kena Pajak (Kamila, 2010), Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan (Herryanto dan Agus Arianto Toly, 2013).

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t_{hitung} jatuh didaerah penolakan Ho (t_{hitung} 2,25 < t_{tabel} 2,035) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima H_1, artinya secara parsial Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak. Berdasarkan perhitungan dari tingkat signifikan dapat dilihat bahwa Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak. Kemudian berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi Pemeriksaan Pajak.

Hasil penelitian didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu menurut penelitian Herryanto dan Agus Arianto Toly (2013) dengan judul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan menunjukkan bahwa variabel jumlah pemeriksaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan (PPh).

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak pada KPP Pratama Bandung Bojonagara, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Ekstensifikasi Wajib Pajak. Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Ekstensifikasi Wajib Pajak memiliki hubungan sedang dan positif dalam pengertian ekstensifikasi wajib pajak mempunyai efek yang searah dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, atau dengan kata lain ketika ekstensifikasi wajib pajak meningkat maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pun akan meningkat.

2. Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak. Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak memiliki hubungan rendah dan positif dalam pengertian Pemeriksaan Pajak mempunyai efek yang searah dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, atau dengan kata lain ketika Pemeriksaan Pajak meningkat maka Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pun meningkat tetapi tidak proporsional atau tidak sama besar peningkatannya.

Keterbatasan Penelitian:

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya mampu memfokuskan untuk membahas penerimaan pajak penghasilan WP OP tidak membandingkan dengan penerimaan WP Badan.

2. Penelitian disini hanya dapat meneliti studi kasus pada KPP Pratama Bandung Bojonagara dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti dalam dilakukan pengolahannya, lebih lanjut sebaiknya meneruskan sasaran tempat penelitian yang lebih luas, mencakup beberapa KPP atau dalam 1 Kanwil.

3. Penelitian lebih lanjut dapat mengambil pembahasan *Tax Amnesty* yang ada ditahun 2016, atau *E-registration* dimana diduga dapat mengatasi kekurangan pegawai pajak tanpa harus menambah pegawai pajak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak pada KPP Pratama Bandung Bojonagara, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dalam hal pemeriksaan pajak, bagi wajib pajak terdaftar yang bermasalah, baik dalam hal penyampaian SPT hingga kekurangan pembayarannya, kiranya dengan kegiatan sosialisasi terkait sistem yang sudah berbasis *online*, dimana wajib pajak dapat mengetahui secara *realtime* akan jatuh tempo pajaknya, sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam pelaporan kewajiban perpajakannya dan keraguan terhadap hasil pemeriksaan.

5.2.2 Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sumber referensi terkait kegiatan ekstensifikasi wajib pajak maupun pemeriksaan pajak dengan mengeksplorasi

faktor lain dalam meningkatkan penerimaan pajak khususnya penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, dimana dalam hal meningkatkan wajib pajak terdaftar ataupun mengatasi wajib pajak yang bermasalah dalam perpajakannya kiranya dengan memanfaatkan kebijakan baru di tahun 2016 yaitu *Tax Amnesty*, yang disinyalir dapat meningkatkan penerimaan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Alena. 2011. *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma.

Arridel Mindra, Kepala Bidang Pendaftaran Ekstensifikasi dan Penilaian DJP Jawa Tengah I. 2014. *Pajak Kepemimpinan Dan Masa Depan:* Kanwil DJP Jateng 1.

Asri Fika Agusti dan Vinola Herawati. 2010. *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pemeriksaan Pajak Pada KPP Pratama*. Simposium Akuntansi Nasional XII Palembang.

Bambang Brodjonegoro, Menteri Keuangan. 2016. *Bila Tax Amnesty Batal Ribuan Pemeriksa Disiapkan Kejar Pajak Orang Pribadi*. Sumber: http://finance.detik.com.

Darussalam, Pengamat Perpajakan Universitas Indonesia. 2014. *DJP Dipimpin Eksternal Sebabkan Realisasi Pajak Tak Capai Target*. Sumber: http://ekonomi.metrotvnews.com/

Departemen Keuangan Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak. Surat Edaran Direktur Jendral Pajak Nomor SE-06/PJ.9/2001. *Pelaksanaan Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Intensifikasi Pajak.*

Departemen Keuangan Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak. Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-06/PJ.7/2004. *Pemeriksaan Sederhana Lapangan Dalam Rangka Ekstensifikasi.*

Erly Suandy. 2011. *Perencanaan Pajak.* Edisi 5. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Ervina Krisbianto, 2007. *Efektifitas Pelaksanaan Pemeriksaan Dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Negara Dari Sektor Pajak*. Jurnal Jurusan Iesp-PerpajakanFakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.

Hidayat, Abu Gandjar Aritosa. 2008. *Pengaruh Kegiatan Ekstensifikasi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri di KPP Pratama Bandung-Tegallega).* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Hendriatmo, Antonius. 2013. *Analisis Pengaruh Ekstensifikasi Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Tigaraksa.* Universitas Multimedia Nusantara.

Husein Umar. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.

Irawan, Direktur Pemeriksaan dan Penagihan Ditjen Pajak Kemenkeu. 2016. *Kurang bayar pajak dari 2011 sampai 2015 capai Rp225,12 triliun*. Diakses di http://www.antaranews.com/

Istijanto. 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

John Hutagaol. 2007. *Perpajakan Isu- Isu Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan.* Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Marisa Herryanto. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan*. Jurnal *Tax & Accounting Review, Vol.1, No.1, 2013*

Mekar Satria Utama, Direktur P2 Humas Direktorat Jenderal Pajak. *2015. Realisasi Pajak Melonjak 56% Periode Maret ke April*. Sumber: http://bisnis.liputan6.com.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-116/PJ/2007. *Ekstensifikasi Wajib Pajak Orang Pribadi melalui Pendapatan Objek Pajak Bumi dan Bangunan.*

Rahayu, Siti Kurnia. 2009. *Perpajakan Indonesia*: *Konsep Dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

_____. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahmad Husein. 2013. *Pengaruh Inflasi, Jumlah Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Di Kota Padang*. Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

Rakhmat, Melidyawati. 2012. *Tinjauan Atas Prosedur Penerimaan, Perhitungan Dan Pelaporan Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.* Universitas Widyatama, Bandung.

R J Jaco. 2010. *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Shintawati. 2014. *Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Dan Penerapan Sistem Self Assessment Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Pada KPP Pratama Padang*. Universitas Andalas.

Siahaan, M.P. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siti Resmi. 2009. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Supramono & Theresia. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Andi

Surbakti, Theresa Adelina V. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010*. Universitas Indonesia.

Suryadi. 2006. *Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak*. Jurnal Keuangan Publik, 4(1),105-121.

Umi Narimawati. 2008. *Analisis Multifariat untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

_____. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah :Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi : Genesis. Vol. 5 No.6 Agustus-September 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Waluyo. 2008. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Zakiah M Syahab & Hantoro Arief Gisijanto. 2008. *Pengaruh Penagihan Pajak dan Surat Paksa Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan*. Jurnal Ekonomi Bisnis. No. 2, Vol 13.